

# Komunikasi Pemerintahan Dalam Menyebar Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal

Akhmad Habibullah<sup>a1</sup>, Dita Dwi Pratiwi<sup>b2</sup>, Embun Etika Sari<sup>c3</sup>, Faizal Dedianan Putra<sup>d4</sup>, Tito Dwi Novanto<sup>e5</sup>

<sup>a,b,c,d,e</sup> s Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Pancasakti Tegal

<sup>1</sup>[akhmadhabibullah@upstegal.ac.id](mailto:akhmadhabibullah@upstegal.ac.id), <sup>2</sup>[ditapratiwi@gmail.com](mailto:ditapratiwi@gmail.com), <sup>3</sup>[embunetikasari2@gmail.com](mailto:embunetikasari2@gmail.com), <sup>4</sup>[faizaded18@gmail.com](mailto:faizaded18@gmail.com)

## INFO ARTIKEL

*Riwayat Artikel:*  
Diterima: Juni 2022  
Direvisi : Juli 2022  
Disetujui: Agustus 2022

*Kata Kunci:*  
Komunikasi pemerintahan  
Peran  
Kesehatan  
Media  
COVID-19  
Protokol Kesehatan

*Keywords:*  
Government communication  
Role  
Health  
Media  
COVID-19  
Health Protocols

## ABSTRAKSI

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan komunikasi pemerintah dalam penyebaran informasi protokol Kesehatan Covid-19 kepada masyarakat kota Tegal . Dalam hal ini pemerintah harus memberikan informasi dengan baik dan benar kepada masyarakat tentang bagaimana cara memutus mata rantai penyebaran Covid-19 di masyarakat kota Tegal dengan mematuhi protokol Kesehatan yang di keluarkan pemerintah yaitu sebagai komunikator utama. Metode yang terdapat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti mencoba menyajikan data penelitian melalui uraian uraian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa pemerintah belum secara rutin dalam menyebarkan atau menyosialisasikan protokol Kesehatan sehingga masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan yang di sampaikan pemerintah kota Tegal

### Abstract:

This study aims to determine the role of government communication in disseminating information on Covid-19 health protocols to the people of Tegal City. In this case, the government must provide good and correct information to the public about how to break the chain of Covid-19 spread in the people of Tegal City by complying with the health protocols issued by the government, namely as the main communicator. The method contained in this study uses qualitative methods because researchers try to present research data through descriptions. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. The result of this study is that the government has not routinely disseminated or socialized health protocols so that there are still many people who do not comply with the health protocols conveyed by the Tegal city government..

## I. Pendahuluan

**K**omunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal (Maria Ulfa Batoebara, 2020)

Komunikasi pemerintahan merupakan komunikasi antar manusia (human communication) Yang terjadi dalam konteks organisasi pemerintahan. Karena itu komunikasi pemerintahan tidak Lepas dari kontek komunikasi organisasi dan ia juga merupakan bagian dari komunikasi Organisasi. Arus penyampaian dan penerimaan pesan dilakukan melalui jaringan yang sifat Hubungannya saling tergantung satu sama lain berdasarkan aturan-aturan formal. Pesan yang Disampaikan dan yang diterima bukan saja berupa informasi, melainkan juga penyebaran ideide (sharing ideas), instruksi (instruction), atau perasaan-perasaan (feelings) (Sarwani, 2021)

Melalui komunikasi pemerintahan, Birokrat pemerintah berbagi informasi, gagasan atau perasaan, dan sikap dengan partisipan Komunikasi lainnya yang disebut komunikan, yaitu aparatur pemerintah untuk internal organisasi Dan dunia usaha, masyarakat dan organisasi non-pemerintah untuk eksternal Organisasi, dan sebaliknya. Bagaimanapun organisasi pemerintahan tidak akan dapat melaksanakan fungsinya, dan Tidak akan dapat mengefisienkan dan mengefektifkan penggunaan sumber-sumbernya, dan pada Akhirnya tidak akan dapat mencapai tujuannya tanpa komunikasi (Silalahi, 2004)

Menurut (M.Romli, 2016) Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Sedangkan didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan makna peran yang dijelaskan dalam status, kedudukan dan peran dalam masyarakat, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, peran berarti karakter yang dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah penampilan dengan peran tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut. (Agung Teguh Prianto, 2017)

Beberapa dimensi peran, yakni sebagai berikut 1) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik dilaksanakan. 2) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat. pendapat ini didasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas. 3) Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrument atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan referensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible. 4) Peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran didayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsesus dari pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini adalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan dan kerancuan. 5) Peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya mengobati masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan, tidak Click or tap here to enter text. percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat. (Rondonuwu, J., Kawengian, D. D. v, & Himpong, 2020)

Fenomena pergeseran media komunikasi kearah IoT (*Internet of Things*) sebagai salah satu model komunikasi saat ini harus disikapi positif oleh pemerintah daerah untuk bisa berinovasi untuk meningkatkan performance organisatin management and public service improvement. Dimana dalam telaah ilmu komunikasi Mark Poster: 1990 menggambarkan dalam teori Media Baru yang sisampaikannya bahwa media baru digambarkan sebagai (1) disentralisasi; (2) dua arah; (3) diluar kendali situasi; (4) demokratisasi; (5) mengangkat kesadaran individu; (6) orientasi individu (Creswell, 2000) (Chairun Nisa, L., Sofian Bahtiar, A., Noveriyanto, 2018)

E-governmance adalah sebuah bentuk media komunikasi, dimana definisi dari media menurut Marshall McLuhan dalam bukunya "Understanding Media", menyatakan bahwa media itu "The Extension of Man"(media itu perluasan manusia) (Marshall, 1964). Media dengan jangkauan yang dimilikinya akan meluaskan banyak hal pada diri manusia, menerobos ruang dan waktu (Praditya, D., 2020)

Media sosial merupakan salah satu platform yang digunakan untuk melakukan komunikasi dua arah yang bersifat komunikasi eksternal (Suparto & Habibullah, 2021). Komunikasi eksternal merupakan bentuk penyampaian informasi dari pemerintah kepada publik maupun informasi yang diterima oleh pemerintah dari publik. Komunikasi pemerintah melalui media sosial merupakan

bentuk komunikasi eksternal karena komunikasi dilakukan untuk memberikan informasi tentang berbagai kebijakan dan peraturan pemerintah kepada masyarakat, organisasi non pemerintah atau swasta. Karena komunikasi di era digital pada saat ini, yang dapat dilakukan melalui media sosial juga menciptakan komunikasi yang multi step communication (Putri Pratiwi, 2021)

Komunikasi pemerintahan eksternal pada hakekatnya merupakan proses penyebaran informasi dan penerimaan informasi oleh pemerintah kepada dan dari publik. Informasi yang disebar oleh pemerintah kepada publik disebut informasi publik (public information) sedangkan informasi yang diterima pemerintah dari publik disebut public opinion. Oleh karena yang disebar adalah informasi publik maka komunikasi pemerintahan kadang-kadang disebut komunikasi publik (public communication) dan karena informasi publik yang disebar berupa kebijakan maka komunikasi pemerintahan juga disebut komunikasi kebijakan (Jose Ato Mau, 2015)

Public Relations merupakan bidang yang berkaitan dengan citra dan reputasi seseorang atau sebuah lembaga untuk dinilai oleh publiknya. Dengan demikian, bahwa yang dimaksud dengan Public Relations adalah segala upaya, usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan persepsi, tanggapan penilaian dari orang atau pihak lain terhadap seseorang atau lembaga (Cutlip et al., 2011)

Penyebaran COVID-19 di Indonesia sudah terjadi sejak bulan Maret tahun 2020 dan sudah menyebar ke banyak kota, termasuk Kota Tegal di Jawa Tengah. COVID-19 sendiri merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan Berdasarkan WHO (World Health Organization), Coronavirus ini dikenal pertama kali saat terjadi wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019 (Ni'matul Rohmah, 2020)

Pada awal Maret 2020, saat kasus Covid-19 di Indonesia masih terhitung satu-dua kejadian, pemberitaan di media elektronik, cetak, maupun online, masih didominasi oleh pemberitaan mengenai korban. Dalam perkembangannya, pemberitaan kemudian membahas analisis, kronologis penularan, penyebaran, serta cara pencegahan virus dengan pendekatan saintifik yang utuh dan mencerahkan masyarakat. Pandemi global Covid-19 melahirkan problematika bagi negara, khususnya mengenai bagaimana upaya negara untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus ini, agar tidak semakin meluas. Dampaknya, beberapa minggu setelah kasus pertama, saat korban terjangkitvirus telah mencapai ratusan orang, media sosial dan layanan pesan pribadi seperti Whatsappdibanjiri informasi hoaks, konspiratif, dan wacana-wacana nonsaintifik yang jauh dari rasionalitas. Di lapangan, informasi dan komunikasi menjadi rusuh (Oktariani, R., & Wuryanta, 2020)

## II. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan. Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah.(Lexy J. Moleong, 2007) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. (Suharsimi Arikunto, 2016)

Adapun fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menurut teori Harold Lasswell dalam (Mulyana, 2014) yaitu : 1) *Who* (siapa/sumber) *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, dalam hal ini yang menjadi komunikator yaitu Pemerintahan Kota Tegal. 2) *Says What* (Pesan) *Say what* menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Apa yang akan disampaikan/dikomunikasikan kepada penerima (komunikan), dari sumber (komunikator) atau isi informasi protokol kesehatan pandemi Covid-19. 3) *In Which Channel* (saluran/media) Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari

komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik). 4) *To Whom* (siapa/penerima) Seseorang yang menerima siapa bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu Negara yang menerima pesan dari sumber. Hal tersebut dapat disebut tujuan (destination), pendengar (listener), khalayak (audience), komunikan, penafsir, penyandi balik (decoder) dalam hal ini masyarakat kota Tegal. 5) *With What Effect* (dampak/efek) Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan

### III. Penyajian dan Analisis Data

Peranan komunikasi pemerintahan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat pada kenyataannya Sudah banyak perkembangan dalam hal menyebarkan informasi kepada masyarakat salah satu nya adalah memberikan informasi dan menyosialisasikan protokol kesehatan pandemi covid-19. Pemerintah dalam menangani penyebaran Pandemi Covid-19 pemerintahan telah menyediakan tempat cuci tangan umum di berbagai tempat, membagikan masker gratis dan telah melakukan penyemprotan disinfektan di rumah-rumah ibadah, pasar dan kantor-kantor (Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, 2020). Pemerintah juga sudah menyosialisasi secara langsung dan tidak langsung kepada masyarakat tentang Protokol Kesehatan Pandemi Covid-19. Sosialisasi langsung dilakukan di tempat-tempat umum dipasar, tempat ibadah, acara-acara yang bisa di jangkau dari pemerintahan. Dari pemerintahan juga telah melakukakan sosialisasi secara tidak langsung yaitu lewat media sosial dalam hal ini facebook dan juga yang disampaikan lewat pengeras suara serta dari Pemerintahan telah memasang beberapa baliho disetiap desa. Lewat sosialisasi secara langsung dan tidak langsung yang disampaikan Pemerintahan kepada masyarakat, pemerintahan menghimbau bahkan mengajak kepada masyarakat untuk mengikuti protokol Kesehatan yang sudah dikeluarkan oleh Mentri Kesehatan seperti menjaga jarak, rajin mencuci tangan, memakai masker, menghindari kerumunan dan jangan sering keluar rumah jika tidak penting. Menurut pemerintahan untuk sanksi yang diberikan jika kedapatan tidak mematuhi prosedur tetap masih sanksi yang ringan berupa push up, mengangkat sampah, menyanyi, dll.

Peran Sejak munculnya Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah dan juga termasuk Sulawesi Utara. Dari pemerintahan juga langsung melakukan pencegahan penyebaran dengan mengeluarkan Protokol Kesehatan untuk skenario New Normal. Kementerian Kesehatan RI juga telah menerbitkan (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia,) (*Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Protokol Kesehatan Bagi*, 2020) Nomor: HK.01.07/MENKES/382/2020 tentang protokol Kesehatan bagi masyarakat Sampai tanggal 16 Desember 2021 di Tegal telah melaporkan 4814. Dalam hal angka kematian, di Tegal melaporkan 303 Sementara itu, diumumkan 4518 orang telah sembuh,

Peran komunikasi pemerintahan memegang andil yang penting dalam menghadapi pandemi Covid-19 secara rasional. Hal ini sangat menjadikan momentum agar bangsa ini tangguh untuk menghadapi virus yang sangat berbahaya itu. Menurut Harold Lasswell dalam Deddy Mulyana 2005 cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi yaitu: Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa).

*Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yaitu, pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi dan yang memulai suatu komunikasi, dalam hal ini yang menjadi komunikator yaitu Pemerintah Kota Tegal dalam hal ini menangani penyebaran virus corona di masyarakat Kota Tegal dengan menyosialisasi bahaya pandemi Covid-19 dan bagaimana cara pencegahan dengan mematuhi protokol kesehatan pandemi Covid-19 di

masyarakat. Dalam penanganan virus corona di masyarakat kota Tegal pemerintahan kota juga berkoordinasi dengan pemerintah pusat untuk melakukan penyemprotan disinfektan, memberikan tempat cuci tangan umum di setiap desa dan membagikan masker gratis kepada masyarakat yang belum memiliki masker

*Says what* menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Pemerintah kota menyampaikan himbauan kepada masyarakat untuk mematuhi prosedur tetap yang dikeluarkan Kementerian Kesehatan yaitu selalu memakai masker saat keluar rumah, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, etika batuk dan bersin, hindari menyentuh wajah, melakukan isolasi mandiri jika merasa tidak sehat, mengkonsumsi makanan yang bergizi. Hal ini disampaikan kepada masyarakat agar tidak mudah terinfeksi virus corona dan bisa memutus mata rantai penyebaran virus corona di kota Tegal dan Indonesia. Tetapi dilihat dari hasil wawancara dan observasi dari yang peneliti lakukan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi prosedur tetap seperti tidak memakai masker saat beraktivitas diluar rumah dan tidak menjaga jarak satu dengan yang lain

*In Which Channel* (saluran/media) Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalu media cetak/elektronik). Dalam hal ini pemerintah kota Tegal menyosialisasi protokol Kesehatan secara langsung dengan pergi ke tempat-tempat umum seperti pasar dan tempat ibadah. Dan juga secara tidak langsung melalui pengeras suara yang ada di setiap desa, media cetak seperti baliho dan stiker serta media sosial berupa Instagram, facebook

*To Whom* (siapa/penerima) Seseorang yang menerima, bisa berupa suatu kelompok, individu, organisasi atau suatu negara yang menerima pesan dari sumber. Dalam hal ini yang menjadi penerima yaitu masyarakat kota Tegal yang menjadi sasaran utama pemerintah kota dalam menyosialisasi protokol kesehatan supaya masyarakat bisa mematuhi dan mengikuti arahan pemerintahan. Tetapi dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan masih banyak masyarakat yang kurang pemahaman dan masih memandang remeh terhadap bahaya pandemi Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang tidak mematuhi protokol Kesehatan yang ada seperti tidak memakai masker saat keluar rumah dan tidak menjaga jarak.

*With What Effect* (dampak/efek) Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Setelah pemerintahan menyosialisasi protokol kesehatan pandemi Covid-19 pemerintah berharap masyarakat bisa mematuhi setiap protokol Kesehatan yang ada supaya bisa memutus mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 dan masyarakat kota Tegal tidak mudah terinfeksi dan bebas dari Covid-19. Tetapi nyatanya dilihat dari hasil penelitian, masih ada masyarakat yang kurang pemahaman dan kesadaran seperti tidak menggunakan masker saat keluar rumah, tidak menjaga jarak satu dengan yang lain

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan penelitian yang dilakukan bahwa Peranan Komunikasi Pemerintahan Dalam Penyebaran Informasi Protokol Kesehatan Covid-19 Kepada Masyarakat Kota Tegal belum berjalan secara optimal serta masih banyak yang perlu pemerintahan perhatikan.

#### **IV. Kesimpulan**

Komunikasi dianggap sebagai jantung dari organisasi sehingga tanpa komunikasi tidak ada aktivitas organisasi dan ini berarti bahwa tanpa komunikasi maka organisasi akan mati (Rondonuwu, J., Kawengian, D. D. v, & Himpong, 2020). Upaya pemerintah dalam menggunakan komunikasi pemerintahan dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat dilakukan dengan sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dalam berbagai kegiatan dan event dengan tujuan memperkenalkan dan menasar masyarakat dan stakholder agar memahami dan menjalankan program. Dalam memberikan informasi dan edukasi pemerintah menggunakan media cetak, surat formal, poster, spanduk, baleho dan media sosial. Dalam memberikan informasi kepada masyarakat pemerintah harus menjadikan informasi yang akan di sampaikan

semenarik mungkin agar masyarakat tertarik. Dalam Peranan komunikasi pemerintahan dalam menyampaikan informasi protokol Kesehatan kepada masyarakat kota Tegal, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemerintah dalam menyebarkan informasi belum berjalan baik dikarenakan dalam menyosialisasikan protokol Kesehatan tidak rutin dalam melakukan penyebaran informasi secara langsung kepada masyarakat tentang bahaya pandemic Covid-19 sehingga banyak masyarakat yang tidak patuh pada protokol Kesehatan yang di keluarkan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung Teguh Prianto. (2017). Peranan Komunikasi Dakwah dalam Meluruskan Metode Dakwah Islam Radikal di Indonesia. *Askopis*, 1(1), 66.
- Chairun Nisa, L., Sofian Bahtiar, A., Noveriyanto, B. (2018). E-Government Sebagai Layanan E-Government Sebagai Layanan Komunikasi Pemerintah Kota Surabaya (Studi Kematangan e-government Sebagai Layanan Komunikasi Government to Government, Government to Citizen, Government to Business). *Jurnal Bisnis*, 11(1), 2549–0168.
- Creswell, J. W. dan D. L. M. (2000). Theory into Practice. *Summer*, 39(3), 124–130.
- Cutlip, S. M. C., H, A., & Broom, G. M. (2011). *Effective Public Relations Edisi Kesembilan* (9th ed.). Prenada Media Group.
- Jose Ato Mau. (2015). Peran Komunikasi Pemerintahan Terhadap Peningkatan Pembangunan Masyarakat Dalam Pembangunan Bersumber Anggaran Pembiyayaan Negara. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 339–346.
- Larasati, A. L., Gozali, D., & Haribowo, C. (2020). Penggunaan Desinfektan dan Antiseptik Pada Pencegahan Penularan Covid-19 di Masyarakat. *Majalah Farmasetika*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v5i3.27066>
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Romli, A. S. (2016). *Komunikasi Dakwah Pendekatan Praktis* (Vol. 15, Issue 2).
- Maria Ulfa Batoebara. (2020). Corona, Komunikasi Pemerintah Kacau. *Network Media*, 3(1), 88–94.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi; Suatu Pengantar* (Cet ke-18). PT Remaja Rosdakarya.
- Ni'matul Rohmah, N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global Covid 19 (Kajian Analisis Teori Uses And Gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.31764>
- Oktariani, R., & Wuryanta, A. E. W. (2020). Komunikasi Pemerintah Melalui Media Center Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kepada Publik. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 113. <https://doi.org/https://doi.org/10.33021/exp.v3i2.1196>
- Praditya, D., P. (2020). *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Tingkat Pemerintahan Desa The Utilization Of Information And Communication Technology (Ict) By Government In Rural Level*.
- Putri Pratiwi, V. (2021). Akun Twitter BNPB\_RI Sebagai Media Komunikasi Pemerintah Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosial Politik*, 7(2), 212–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sospol.v7i2.16116>
- Rondonuwu, J., Kawengian, D. D. v, & Himpong, M. D. (2020). *The Role of Government Communication in Socializing the Covid-19 Pandemic Health Fixed Procedure in the East Dumoga Community*.

Sarwani, S. (2021). Pelayanan Komunikasi Pemerintahan Dalam Pemberitaan Kebijakan Pemerintah Daerah Kepada Stakeholder di Kalimantan Selatan. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 118–127. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i2.106>

Silalahi, U. (2004). Komunikasi Pemerintahan. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(1), 36–54.

Suharsimi Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta.